

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pemilihan metode ini didasari atas data yang diperoleh tidak memungkinkan untuk di buat dalam bentuk kuantitatif karena kegiatan pengolahan sampah daun nanas menjadi karya seni rupa merupakan hal yang terbilang baru terutama dalam pembelajaran seni rupa di sekolah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik atau alamiah. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan Moleong, L.J (2010, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Apapun yang terjadi dalam lingkungan kehidupan secara alamiah merupakan data-data yang penting dalam penelitian. Data-data tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Denzin dan Licoln (dalam Noor, 2013, hlm. 33) menyatakan kesepahaman sebagai berikut:

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat peneliti dan subjek yang diteliti.

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk kata-kata, maka lebih spesifik lagi peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian

deskriptif menurut Noor (2013, hlm. 34) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan. Noor (2013, hlm. 22).

Metode analitik sendiri menurut Alwasilah (2012, hlm. 28) yakni:

“Peneliti memiliki pemahaman terhadap bahasa sasaran, namun ia lebih bersandar pada generalisasi dari korpus yang digeluti, bukan pada intuisi seperti pada metode introspeksi. Analisis wacana dan stilistika misalnya hampir tidak mungkin dilakukan tanpa analisis terhadap data atau korpus. Dengan bersandar pada data, para peneliti akan mampu menganalisis dan mendeskripsikan bahasa atau variasi bahasa yang tidak dikenalnya sekalipun”

Maka, melalui metode penelitian analisis deskriptif ini penulis akan memperoleh gambaran proses pengolahan sampah daun nanas sebagai media berkarya seni rupa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rupa di SMA Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2018/2019.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Subang. SMA Negeri 1 Subang merupakan sekolah negeri yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No.14A Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Kode pos 41212.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler *Smansa Creative Art (SCA)* yang dipilih menjadi 15 orang siswa. Pemilihan ini berdasarkan jenis divisi yang siswa ikuti yaitu divisi seni kriya dan beberapa pengurus inti ekstrakurikuler *Smansa Creative Art (SCA)*. Siswa anggota divisi seni kriya sebanyak 13 orang sedangkan pengurus ekstrakurikuler yang ikut serta adalah ketua dan sekretaris. Ketua ekstrakurikuler *Smansa Creative Art (SCA)* adalah Feby Adhitya Permana kelas XI IPA 4 dan sekretaris adalah Anisa Salsabila Ulhaq kelas XI IPS 3.

Tabel 3.1  
**Daftar Nama Subjek Penelitian**

| NO  | NAMA SISWA                                |
|-----|---|
| 1.  | HEGAR RIHHADATUL'AI SY                    |
| 2.  | AINUN NUR FEBRIANINGSIH                   |
| 3.  | STEPHANY MARANATHA                        |
| 4.  | JAI SY SHAF A NADIRAH                     |
| 5.  | SRI PURWATI PERTIWI KUSUMAWATI            |
| 6.  | PUTRI ANGGITHA ISTONO                     |
| 7.  | REISSA AMANDA NABILAH                     |
| 8.  | MARYAM ALIFA HANAN                        |
| 9.  | FEBY ADHITYA PERMANA                      |
| 10. | RIMA YUDISTISYA AGUSTIN                   |
| 11. | AULIYA SEPTIANI                           |
| 12. | ANISA SALSABILA ULHAK                     |
| 13. | WANDA RAHMASARI PUTRI                     |
| 14. | SITI CAHYATIN                             |
| 15. | NI KOMANG AYU TRY NOVIANTI PUTRI SUKADANA |

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional (*operational definition*) is “*specifies procedures that allow one to experience or measure a concept*”. Keberadaan definisi operasional adalah untuk menjelaskan prosedur yang memungkinkan seseorang mengalami atau mengukur suatu konsep. (Morissan, 2012). Sejalan dengan Morissan, Sekaran (dalam Noor, 2013, hlm. 97) menyatakan bahwa “definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik”.

Definisi operasional dirancang agar setiap gagasan dapat dibatasi secara tegas agar dapat diamati atau diukur. Penegasan ini akan memudahkan proses mengamati dan mengukur. Maka dalam penelitian ini penulis batasi definisi operasional ke dalam beberapa operasional variable sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengolahan berasal dari kata dasar olah, yang diberi awalan ‘peng’ dan akhiran ‘an’. Pengolahan berarti proses, cara, perbuatan mengolah.

#### 2. Sampah

Definisi sampah menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Bagian Kesatu Tentang Pengelolaan Sampah yakni “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Sedangkan menurut KBBI sampah ialah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas bekas.

#### 3. Daun Nanas

Daun nanas tumbuh memanjang sekitar 130-150 cm, lebar antara 3-5 cm atau lebih, permukaan daun bagian atas halus mengkilap berwarna hijau tua atau

merah tua bergaris atau coklat kemerah-merahan. Sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna keputih-putihan atau keperak-perakan. Jumlah daun tiap batang tanaman sangat bervariasi yaitu antara 70-80 helai. Daun-daun tersebut tata letaknya seperti spiral, yaitu mengelilingi batang mulai dari bawah sampai ke atas.

#### 4. Media berkarya

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, media yaitu:

*media/me-dia/ /média/ n* 1 alat; 2 alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; 3 yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya): *wayang bisa dipakai sebagai -- pendidikan*; 4 perantara; penghubung; 5 zat hara yang mengandung protein, karbohidrat, garam, air, dan sebagainya baik berupa cairan maupun yang dipadatkan dengan menambah gelatin untuk menumbuhkan bakteri, sel, atau jaringan tumbuhan; (<https://kbbi.web.id/media>)

Sedangkan berkarya berasal dari kata dasar ‘karya’ dan memiliki awalan ber-. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berkarya yaitu mempunyai pekerjaan tetap, berprofesi, mencipta (mengarang, melukis, dan sebagainya).

Maka, media berkarya yaitu alat yang digunakan untuk mencipta karya seni rupa. Dalam hal ini, sampah daun nanas sebagai media/ bahan untuk berkarya seni rupa.

#### 5. Seni Rupa

Ki Hajar Dewantara (dalam Prawira, dkk., 2003, hlm. 8-9) mendefinisikan seni sebagai berikut: ‘Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut’. Diperkuat oleh Iskandar (dalam Tarjo, 2004, hlm. 13) bahwa “Seni adalah ungkapan emosi yang dikongkritkan dalam kesadaran hidup berkelompok/ bermasyarakat atau sebagai alat pengutaraan suara batin di pencipta”.

Seni pun termasuk kedalam sistem kebudayaan sebagai berikut:

Kemampuan berakal budi pada manusia tidak dimiliki jenis makhluk lainnya, sehingga manusia disebut juga sebagai makhluk berakal budi atau makhluk berpikir. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat

mengembangkan sistem-sistem yang dapat membantu mempertahankan kehidupannya. Sistem-sistem tersebut adalah sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Keseluruhan sistem tersebut dinamakan kebudayaan (Koentjaraningrat, dalam Prawira, dkk., 2003, hlm. 2).

Maka, inti dari seni yaitu (1) ciptaan manusia ,(2) memiliki nilai-nilai (nilai keindahan dan pesan-pesan yang ingin disampaikan), (3) dibuat atas kesadaran hidup bermasyarakat sehingga karya yang dibuat difikirkan pula implikasi sosialnya, (4) upaya memantas-mantaskan dan merekayasa, dengan dukungan daya imajinasi untuk membuat sesuatu menjadi mengagumkan.

Seni rupa merupakan seni yang diekspresikan melalui media yang bisa dilihat dan diraba. Seni rupa juga bisa mengembangkan bakat dan wawasan yang berkaitan dengan budaya.

#### D. Kerangka Penelitian



Bagan 3.1. Kerangka Penelitian

## E. Instrumen Penelitian

Nida Sholiha, 2019

*PENGOLAHAN SAMPAH DAUN NANAS SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI RUPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang dibantu dengan penggunaan instrumen lain. Instrumen-instrumen (alat pengumpul data) lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan sebelum, saat dan setelah dilaksanakannya penelitian. Wawancara dengan seluruh siswa dan wawancara mendalam dengan tiga orang siswa saat proses pelaksanaan penelitian. Kemudian dokumentasi terhadap semua aspek yang berhubungan dengan proses penelitian. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 3.2**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**“PENGOLAHAN SAMPAH DAUN NANAS SEBAGAI MEDIA**  
**BERKARYA SENI RUPA (Deskriptif Analitik Program Pengolahan**  
**Sampah Daun Nanas dalam Ekstrakurikuler Seni Rupa di SMA Negeri 1**  
**Subang Tahun Pelajaran 2018/2019)”**

| No | Acuan Penelitian  | Sub Acuan Penelitian | Indikator Penelitian  | Teknik Penelitian                       |
|----|---|----------------------|---|---|
| 1  | Proses pengolahan sampah daun nanas menjadi bahan berkarya seni rupa. | Bahan daun kering    | - Kesulitan dan kemudahan proses pengolahan<br>- Karakteristik bahan, kelebihan dan kekurangan bahan. | Pengamatan wawancara, dan dokumentasi.  |
|    |   | Bahan bubur daun     | - Kesulitan dan kemudahan proses pengolahan   | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |

|   |   |  |   |   |
|---|---|--|---|---|
|   |   |  | - Karakteristik bahan, kelebihan dan kekurangan bahan.  |   |
|   |   | Bahan serat daun                           | - Kesulitan dan kemudahan proses pengolahan<br>- Karakteristik bahan, kelebihan dan kekurangan bahan. | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |
| 2 | Proses pembuatan karya seni rupa berbahan dasar hasil olahan sampah daun nanas. | Bahan daun kering menjadi karya seni rupa. | Kesulitan dan kemudahan teknik pembuatan karya  | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |
|   |   | Bahan bubur daun menjadi karya seni rupa.  | Kesulitan dan kemudahan teknik pembuatan karya  | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |
|   |   | Bahan serat daun menjadi karya seni rupa.  | Kesulitan dan kemudahan teknik pembuatan karya  | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| 3 | Hasil karya seni rupa berbahan dasar sampah daun nanas. | Hasil karya dari bahan daun kering, bubur daun, dan serat daun nanas. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis klasifikasi seni rupa</li> <li>- Menganalisis unsur Seni Rupa</li> <li>- Menganalisis prinsip Seni Rupa</li> </ul> | Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. |
|---|---|---|--|---|

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan pengolahan data triangulasi. Menurut Patton dan Sutopo (dalam Soewardikoen, 2013, hlm. 33), “triangulasi didasari pola pikir fenomenologi yang multi perspektif, artinya dalam menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang”. Maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

##### a) Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mencari segala informasi yang dibutuhkan dengan cara melihat langsung objek yang diamati. Manfaat pengamatan dipaparkan oleh Moleong (2010, hlm. 175) sebagai berikut:

Pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; dan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Menurut Alwasilah (2012, hlm. 110), lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai. Selain kelebihan, terdapat pula kelemahan dalam teknik observasi yakni kecenderungan

terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami, dan mungkin beberapa responden merasa terancam karena perilakunya terdokumentasikan (Alwasilah, 2012, hlm. 111).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan melalui cara berperanserta dan termasuk ke dalam pengamatan terbuka. Menurut Becker *et al.* (dalam Mulyana, 2010, hlm. 162 ) pengamatan berperanserta adalah “pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan-serta dalam kehidupan orang yang kita teliti”. Sedangkan pengamatan terbuka artinya pengamat secara terbuka diketahui keberadaannya oleh subjek dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi (Moleong, 2010, hlm. 176). Dapat pula disebut bahwa penelitian ini termasuk observasi terlibat. Observasi terlibat merupakan bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Metode observasi terlibat dipandang penting dan digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi seni dalam konteks sosial-budayanya di samping metode-metode penelitian lainnya seperti telah diuraikan di atas. Keterlibatan peneliti dalam kancan penelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku, pada masyarakat, dan kebudayaan setempat (Rohidi, 2011)

#### b) Interview

Menurut Alwasilah (2015, hlm. 107) ada sejumlah kelebihan interview, antara lain bahwa melalui interview anda dapat mengetahui: (1) perasaan, emosi, motivasi, harapan , dan suasana batiniah responden yang tersembunyi, dan (2) apa yang terjadi di masa silam yang diketahui responden dan mungkin tidak akan pernah terulang.

Menurut Alwasilah (2015, hlm. 107) sudut pandang itu abstrak, tidak tampak, maka satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan menjadikannya eksplisit oleh responden sendiri.

Lincoln & Guba, 1985 (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 108) adalah sebagai berikut.

*The purpose for doing interview include, among others, obtaining here-and-now constructions of persons, events, activities, organizations, feelings, motivations, claims, concerns, and other entities; reconstructions of such entities as experienced in the past; projections of such entities as they are expected to be experienced in the future; verification, emendation, and extension of information (constructions, reconstructions, or projections) obtained from others sources, human and nonhuman (triangulation); and verification, emendation, and extension of constructions developed by the inquirer (member checking). (Lincoln & Guba 1985: 268)*

Paparan sejalan disampaikan oleh Morissan (2012, hlm. 214) yang menyatakan bahwa: “wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face to face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara”. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara mendalam dalam penelitian ini. Wawancara mendalam ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis (Mulyana, 2010, hlm. 180).

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai tiga orang siswa sebagai informan. Menurut Moleong (2010, hlm. 132) “informan adalah orang-dalam latar penelitian”. Informan ini peneliti pilih berdasarkan kinerja siswa dalam kelompok bahan yang diolah, yaitu kelompok daun kering, kelompok bubur daun, dan kelompok serat daun. Berikut ini daftar nama informan yang dimaksud.

Tabel 3. 3  
DAFTAR NAMA INFORMAN

| NO | NAMA                  | KELOMPOK    |
|----|-----------------------|-------------|
| 1. | FEBY ADHITYA PERMANA  | Daun Kering |
| 2. | WANDA RAHMASARI PUTRI | Bubur Daun  |
| 3. | ANISA SALSABILA ULHAK | Serat Daun  |

Kelebihan wawancara: wawancara biasanya memiliki tingkat tanggapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kuesioner, pewawancara dapat mengamati reaksi responden saat menjawab pertanyaan sehingga tingkat keaslian dan kejujuran bisa didapatkan, pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden sehingga tidak menimbulkan ambiguitas.

Kekurangan wawancara: pewawancara, secara sengaja atau tidak, melalui kata-kata atau gerak tubuhnya, dapat memengaruhi responden dalam memberikan jawaban (Morissan, 2012, hlm. 215). Alwasilah (2012, hlm. 110) menambahkan bahwa kelemahan interviu adalah responden bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya.

#### c) Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 216) membedakan definisi record dan dokumen sebagai berikut:

*Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Moleong (2010, hlm. 217-219) mengungkapkan bahwa dokumen terbagi kedalam dua bagian sebagai berikut:

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Sedangkan dokumen resmi

sendiri terbagi lagi kedalam dua bagian yakni dokumen resmi internal dan dokumen resmi eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam karangan sendiri. Kemudian dokumen resmi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan pada media massa.

#### G. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang penting dari proses penelitian salah satunya adalah proses analisis data. Melalui pengolahan data maka akan didapatkan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analitik. Menurut Alwasilah (2012, hlm. 28) dalam metode analitik, peneliti memiliki pemahaman terhadap bahasa sasaran, namun ia lebih bersandar pada generalisasi dari korpus yang digeluti, bukan pada intuisi seperti pada metode introspeksi. Dengan bersandar pada data, para peneliti akan mampu menganalisis dan mendeskripsikan bahasa atau variasi bahasa yang tidak dikenalnya sekalipun. Berikut ini bagan metode analitik:



Bagan 3. 2

Bagan Metode Analitik